

EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 DAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI SUMBER PANGAN DAN GIZI KELUARGA DI DESA BUKIT RATA KECAMATAN KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG

Berwi Fazri Pramudi¹, Nonong Hanis², Munira³, Dewita Dewita^{4*}, Zuliani⁵

¹⁻⁵ Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: witadewita1980@gmail.com

Disubmit: 19 September 2022 Diterima: 16 Oktober 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7871>

ABSTRAK

Angka Stunting di Indonesia sekitar 18,5% balita dalam kategori sangat pendek dan 17,1% balita dalam kategori pendek. Anak-anak yang kerdil biasanya tumbuh menjadi orang dewasa yang kerdil. Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan gizi kurang, mengalami keterlambatan dalam pematangan atau pertumbuhan tulang dan tinggi badan. Begitu juga dengan Covid-19 masih banyak masyarakat yang kurang patuh perilaku pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 5M pada setiap kesempatan keluar rumah masalah Covid-19 dan Stunting dan kurangnya masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk pemenuhan pangan dan gizi keluarga khususnya ibu dan anak. Maka dari itu perlu melakukan edukasi pencegahan Covid-19 dan stunting dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan gizi keluarga Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan metode penyuluhan dan Tanya dan jawab. Sedangkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dilakukan pendampingan tanam TOGA dan sayur-sayuran serta pembuatan kolam mini untuk memelihara ikan. setelah dilakukan *posttest* maka terjadi perubahan peningkatan pengetahuan sebesar 86 %, telah dilakukan penanaman TOGA dan pemeliharaan ikan sebagai asupan gizi keluarga. adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pencegahan Covid-19 dan stunting melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

Kata Kunci: Covid-19, Stunting, Pemanfaatan Ekarangan, Masyarakat

ABSTRACT

Stunting rate in Indonesia is around 18.5% under five in the very short category and 17.1% under five in the short category. Dwarf children usually grow up to be stunted adults. Stunting can cause malnutrition, delays in maturation or bone growth and height. Likewise with Covid-19, there are still many people who do not comply with Covid-19 prevention behavior known as 5M at every opportunity to leave the house. The problem of Covid-19 and Stunting and the lack of people using their yards to fulfill food and family nutrition, especially mothers and child. Therefore, it is necessary to conduct education on preventing Covid-19 and stunting by utilizing the yard as a source of food and family nutrition in Bukit Rata Village, Young Vocational District, Aceh Tamiang Regency. The form of community service activities is the method of counseling

and question and answer. Meanwhile, the use of the yard as a food source is carried out with assistance in planting TOGA and vegetables as well as making a mini pond to raise fish. Results: after the posttest, there was an increase in knowledge of 86%, TOGA planting and fish rearing were carried out as family nutritional intake. There was an increase in knowledge after being given education on preventing Covid-19 and stunting through the use of the yard as a source of food and family nutrition.

Keywords: Covid-19, Edit, Utilization of Yard, Society.

1. PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan secara global pada dua tahun ini tidak dalam kondisi baik dikarenakan hebohnya penularan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), sehingga menyebabkan negara-negara mengalami pandemi. Pemerintah mengeluarkan aturan dan kebijakan yang sangat ketat untuk dapat memutuskan mata rantai penularan Covid-19, hal ini memicu terjadi keresahan publik terutama masalah perekonomian masyarakat. Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya seluruh Dunia pada beberapa minggu berikutnya. Virus ini membuat dampak pada masyarakat dimana ada pembatasan terhadap masyarakat yang mempengaruhi kemerosotan ekonomi dan secara tidak langsung berdampak masalah pangan atau gizi hingga terjadi stunting (Anhusadar 2020). Pandemi Covid-19 berdampak signifikan tidak hanya pada kesehatan manusia, tetapi memengaruhi berbagai sendi kehidupan. Pada sektor ekonomi, pandemi berdampak pada penurunan kinerja perekonomian global dan nasional (Swardana 2020).

Hal ini mengakibatkan rumah tangga masyarakat mengalami kekurangan bahan pangan yang berakibat asupan gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui dan bayi balita mengalami kekurangan gizi kronis sehingga dapat terjadi stunting. Kondisi lainya yaitu potensi lahan pekarangan yang cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

Banyaknya kasus stunting di Indonesia telah mendapat perhatian khusus dari Presiden, dengan dibentuknya Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Strategi ini dijalankan dengan melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, filantropi dan media massa, serta berada dibawah koordinasi Wakil Presiden. Pembentukan strategi ini dilakukan karena penting untuk bekerjasama lintas sektor, sejatinya stunting dilihat bukan hanya persoalan kesehatan semata. Adapun target yang ditetapkan presiden pada tahun 2024, angka prevalensi stunting dapat diturunkan sampai dengan 14%, dimana target ini lebih tinggi dari yang ditargetkan oleh Bappenas yaitu 19% (Candarmaweni and Rahayu 2020).

Keadaan stunting pada balita di Indonesia berada pada angka 35,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah di Indonesia melebihi batas toleransi WHO. Angka stunting di Indonesia sekitar 18,5% balita dalam kategori sangat pendek dan 17,1% balita dalam kategori pendek. Anak-anak yang kerdil biasanya tumbuh menjadi orang dewasa yang kerdil. Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan gizi kurang, mengalami keterlambatan dalam

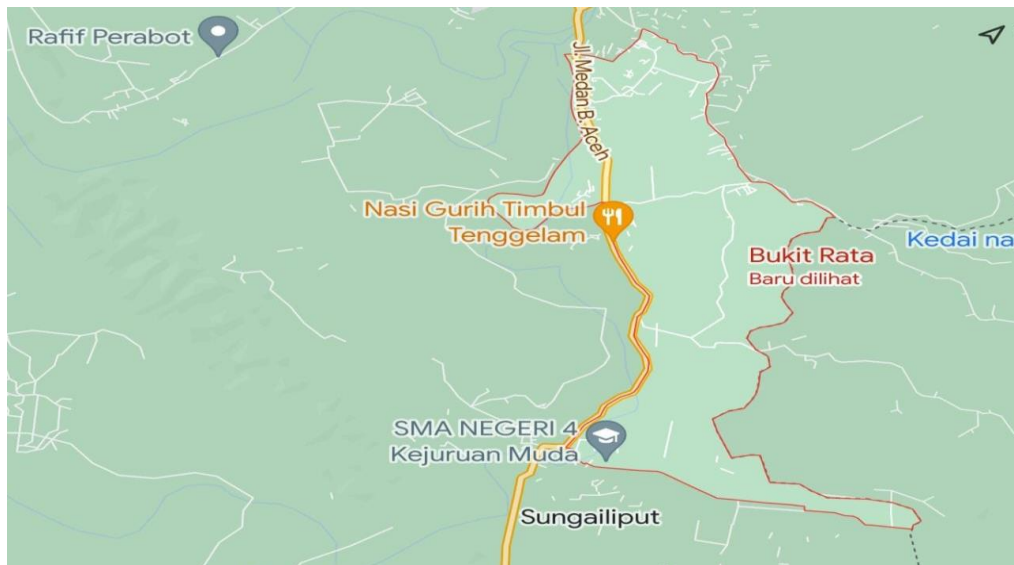
pematangan atau pertumbuhan tulang dan tinggi badan. Faktor tingginya masalah stunting di Indonesia salah satunya adalah buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan, bayi baru lahir, sampai dengan anak berusia 2(dua) tahun (Osa and Temu 2021). Menurut data Profil kesehatan aceh Tahun 2021 jumlah Balita di Aceh sekitar 1,6 % dan wilayah Aceh Tamiang Terdapat 0,1 % (Dinas Kesehatan Aceh 2021). Masalah tersebut dapat dicegah sedini mungkin dengan pemenuhan gizi pada saat kehamilan, pemberian ASI Eksklusif, Pendampingan ASI Eksklusif dengan MP ASI sehat, Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dan kebersihan Lingkungan (Mursyita and Darmawan 2020).

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) berdampak pada semua aspek kehidupan, ketahanan pangan salah satunya. Ketahanan pangan rumah tangga sebagai salah satu penyebab kejadian gizi kronis, dan permasalahan yang telah lama dihadapi dan semakin berat dengan kondisi pandemi yang terjadi tahun 2020. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada sektor pangan dan pertanian melalui berbagai mekanisme, mulai dari gangguan perdagangan internasional hingga penurunan produksi dalam negeri dan penurunan daya beli masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan yang besar terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Permasalahan ketahanan pangan rumah tangga dapat diatasi salah satunya dengan pemanfaatan pekarangan (Sanggalorang and Malonda 2021).

Dampak stunting pada anak adalah dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Stunting juga beresiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak, serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampak stunting tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak (Astuti, dkk 2020). Masih banyak masyarakat yang kurang patuh perilaku pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 5M pada setiap kesempatan keluar rumah (Sjamsuddin and Surtimanah 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya dan cara pencegahan baik dan benar yang sesuai dengan protokol pencegahan yang sesungguhnya membuat masyarakat bersifat apatis serta acuh terhadap penyakit ini. Oleh karena itu perlu dilakukan program pengabdian kepada masyarakat terutama pada warga yang berdampak Covid-19.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil Survey awal dan wawancara didapatkan masalah penyakit Covid-19 dan Stunting dan kurangnya masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk pemenuhan pangan dan gizi keluarga khususnya ibu dan anak. Maka dari itu perlu melakukan edukasi pencegahan Covid-19 dan stunting dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan gizi keluarga Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 di Indonesia dewasa ini kian melandai. Pertambahan kasus dan angka kematian akibat virus corona ini juga semakin menurun tiap harinya. Fakta ini membuat Indonesia bersiap transisi dari pandemi menjadi endemi pada tahun 2023 (Norizaldi, 2022). Endemi merupakan keadaan atau kemunculan suatu penyakit yang konstan atau penyakit tersebut biasa ada di dalam suatu populasi atau area geografis tertentu misalnya penyakit endemi di Indonesia adalah malaria dan demam berdarah *dengue* (DBD) (Jong et al. 2018). Covid-19 adalah suatu penyakit yang di akibat oleh virus corona yang muncul pada akhir 2019, pertama kali terjadi dikota Wuhan Cina yang menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai Negara (Marlina et al. 2021).

Edukasi atau pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo dalam Purwaningsih et al (2021), adalah suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Individu, kelompok, dan masyarakat dapat mencapai kesehatan yang optimal bila didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa.

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan cara menggunakan masker. Penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan Covid-19 sangat diperlukan. Berbagai studi telah membuktikan efektifitas masker dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan, masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%. Demi menjaga ketersediaan masker masyarakat umum sangat dianjurkan memakai masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis (Marlina et al. 2021). Selain itu pencegahan dan pengendalian Covid-19 yaitu sering mencuci

tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak satu sama lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Stunting adalah suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Dwijayanti and Setiadi 2020). Balita pendek dan sangat pendek adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRR (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006 (Sutarto dkk, 2018). Upaya mencapai status gizi anak balita yang baik tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh karena ibu sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan makan keluarga termasuk untuk anak balita sangat penting (Nurmaliza and Herlina 2018).

4. METODE

Sasaran peserta adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Jumlah peserta sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan berupa edukasi tentang pencegahan Covid-19 dan stunting dengan pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Setelah diberi penyuluhan selanjutnya praktik dan pendampingan penanaman TOGA dan pelepasan benih ikan. Tujuannya adalah untuk menerapkan hasil penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Tahapan kegiatan edukasi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tujuan persiapan

Tahapan persiapan yaitu peninjauan awal, Penentuan adanya permasalahan terkait Covid-19 dan stunting, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Koordinasi dengan mitra dalam hal ini pemerintahan tingkat kabupaten, kecamatan dan Desa, Pembekalan kepada enumerator terkait teknis pelaksanaan pengabdian. Penyiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pengabdian diantaranya: penyusunan bahan/materi dan pelatihan berupa Leaflet untuk kegiatan penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 dan Stunting dengan pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai sumber pangan dan gizi keluarga Di Desa Bukit Rata Aceh Tamiang.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan di lakukan mulai tanggal 22 sampai 24 Juli 2022 yang bertempat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 Tahap pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilakukan persiapan terlebih dahulu. Dalam tahap ini dilakukan **pertama**, pembagian kuesioner untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dan Stunting melalui Pemanfaatan Pekarangan sebagai sumber Pangan dan gizi keluarga. **Kedua**, memberikan edukasi dengan memberikan penjelasan tentang pencegahan Covid-19 dan Stunting melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, sesi ini menitikberatkan pada cara pemanfaatan Pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, serta cara menanam TOGA dan

juga membuat kolam mini untuk memelihara ikan. **Ketiga**, sesi penyebaran kuesioner untuk melihat pemahaman ibu setelah diberikan edukasi tentang tentang pencegahan Covid-19 dan stunting melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. **Keempat**, demostrasi penanaman TOGA di pekarangan rumah dan pembuatan kolam mini untuk penyebaran bibit ikan nila dengan ikan mas.

c. Evaluasi

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang. Pengaturan tempat sesuai dengan rencana kegiatan. Perlengkapan alat dan bahan edukasi sudah tersedia dan digunakan sebagaimana mestinya. Bahasa yang digunakan komunikatif dalam penyampaian sehingga peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan. Sesi tanya jawab berlangsung aktif dan antusias ditandai dengan peserta banyak memberikan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi juga dilakukan dengan *posttest* pembagian kuesioner untuk melihat pemahaman ibu setelah diberikan edukasi tentang tentang pencegahan Covid-19 dan stunting melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada masyarakat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2022 adalah terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi/penyuluhan. Hasil *pre* pada *posttes* terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebagai berikut:

Tabel 1.
Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Dan Stunting
Masyarakat Desa Bukit Rata Kabupaten Aceh Tamiang

Penyuluhan	Sampel	Nilai		Mean	SD
		Min	Maks		
<i>Pretest</i>	40	43	68	52	5,17
<i>Posttest</i>	40	55	88	86	6,92

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil bahwa bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan tentang edukasi pencegahan COVID-19 dan stunting melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, tingkat pengetahuan pretest nilai minimal 43 nilai maksimal 68 dan nilai rata-rata pretest 52 %. Sedangkan tingkat pengetahuan posttest nilai minimal 55 nilai maksimal 88, dan nilai rata-rata posttest 86 %. Terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukannya edukasi/penyuluhan mengalami kenaikan sebanyak 20 (23%).

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo Tahun 2010 dalam Asfar and Asnaniar (2018), bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, terjadi perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat

kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan perilaku dan tindakan. Perilaku dapat mempengaruhi pengetahuan misalnya seperti seseorang yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi akan mempraktikkan dengan benar yaitu memelihara kesehatan dan kebersihan daerah kewanitaan terutama selama menstruasi (Asfar and Asnaniar 2018).

Tingginya angka kejadian Covid-19 membuat pemerintah meningkatkan promosi kesehatan tentang pencegahan Covid-19. Upaya pencegahan Covid-19 adalah merupakan tanggung jawab oleh semua pihak, dalam hal ini termasuk masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang risiko yang dihadapi terkait pandemik Covid-19 membuat masyarakat kurang patuh dan sadar untuk melakukan upaya pencegahan dari penyakit ini. Untuk itu, maka upaya yang harus terus menerus dilakukan dimasyarakat adalah terus memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang risiko dari penularan penyakit ini bila kita lalai. Kelalaian seperti tidak menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar, tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak atau jarang mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan tidak menjaga jarak menjadi sebuah risiko penularan dari penyakit covid-19 (Sety et al. 2022). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya dan cara pencegahan baik dan benar yang sesuai dengan protokol pencegahan yang sesungguhnya membuat masyarakat bersifat apatis serta acuh terhadap penyakit ini. Oleh karena itu perlu dilakukan program pengabdian kepada masyarakat terutama pada warga yang berdampak Covid-19.

Penanaman tumbuhan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan sayur-sayuran sudah dikakukan bersama masyarakat Desa di pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan gizi keluarga untuk mencegah penyakit Covid-19 dan Stunting. Selain itu juga dilakukan pembuatan dan pendampingan kolam mini untuk memelihara ikan sebagai pemanfaatan pangan dan gizi keluarga. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara mengelola pangan dengan baik dan benar sebagai bahan asupan gizi keluarga. Dalam upaya meningkatkan nilai pangan dimulai dengan dalam rumah tangga sendiri, misalnya dalam pengelolaan pekarangan rumah yang ada untuk di jadikan sebagai lahan pertanian, membudidayakan sayur-sayuran yang baik untuk kesehatan anak maupun orang tua sendiri. Dalam hal ini perlu adanya peran serta masyarakat serta keluarga agar angka kejadian stunting berkurang (Osa and Temu 2021). Pemanfaatan lahan pekarangan oleh suatu keluarga memiliki manfaat antara lain kemandirian pangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, kesejahteraan petani dan masyarakat memanfaatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi sertaantisipasi dampak perubahan iklim. Pada masa pandemi ini, kebutuhan pangan dan gizi harus tetap dijaga (Ayuningtyas and Jatmika 2019) (Suryana et al. 2020).

Pemanfaatan pekarangan rumah berpotensi menjadi sumber pangan serta gizi bagi keluarga. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan intensifikasi budi daya berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan, maka ketersediaan pangan sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, serta mineral untuk keluarga

dapat terpenuhi. Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah berkurangnya pengeluaran sekaligus penambahan pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan pangan keluarga. Berkebun di lahan pekarangan memiliki peran penting dalam menjamin ketahanan pangan dan gizi selama pandemi Covid-19. Dengan berkebun di rumah, dapat memperkuat penyediaan berbagai jasa ekosistem, seperti keanekaragaman hayati tumbuhan, iklim mikro, limpasan air, kualitas air, dan kesehatan manusia (Swardana 2020)



Gambar 1. Edukasi/penyuluhan Pencegahan COVID-19 Dan Stunting



Gambar 2 Pemanfaatan Pekarangan dengan menanam TOGA



Gambar 3. Pembuatan Kolam Mini dan Tabur Benih Ikan

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pemanfaatan Pekarangan dengan menanam TOGA dan membudidayakan ikan sebagai pencegahan Covid-19 dan stunting di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Diharapkan selanjutnya dapat melakukan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pengolahan makanan sehat untuk mencegah stunting pada Balita.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode. 2020. "Persepsi Mahasiswa Piaud Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi." *Jurnal Kindergarten* 3(1): 44-58.
- Asfar, Akbar, And Wa Ode Asnaniar. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan." *Journal Of Islamic Nu* 3(1): 26-31.
- Astuti, Dyah Dwi, Rita Benya Adriani, And Tri Widyastuti Handayani. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4(2): 2-6.
- Ayuningtyas, Cita Eri, And Septian Emma Dwi Jatmika. 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Ed. Nur Huda A. Yogyakarta: K-Media.
- Candarmaweni, And Amy Yayuk Sri Rahayu. 2020. "Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru 'New Normal' Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 09(03): 136-46.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2021. "Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021."
- Dwijayanti, Fifi, And Hendi Setiadi. 2020. "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*: 16-25.
- Jong, Wesley De Et Al. 2018. "Critical Reviews In Microbiology Endemic And Emerging Acute Virus Infections In Indonesia : An Overview Of

- The Past Decade And Implications For The Future.” *Critical Reviews In Microbiology* 44(4): 487-503.
<https://doi.org/10.1080/1040841x.2018.1438986>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Indonesia.
- Marlina, Defiyanti Et Al. 2021. “Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Sebelum Memasuki Pembelajaran Tatap Muka Di Desa Cipayung.” *Jurnal Dedikasi* 1(1): 126-31.
- Mursyita, Andri, And Syarief Darmawan. 2020. “Situasi Stunting Di Indonesia.” *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*: 04-07.
- Norizaldi. 2022. “Jika Covid 19 Sudah Menjadi Endemi, Penanganannya Jadi Seperti Penyakit Biasa.” *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*.
<https://www.kemendikbud.go.id/jika-covid-19-sudah-menjadi-endemi-penanganannya-jadi-seperti-penyakit-biasa>.
- Nurmaliza, And Sara Herlina. 2018. “Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita.” *Jurnal Kesmas* 1(1).
- Osa, Dominggus Benyamin, And Stefanus Tany Temu. 2021. “Pemanfaatan Halaman Rumah Sebagai Usaha Pemenuhan Asupan Gizi Keluarga Dalam Rangka Penanganan Stunting Di Desa Laimeta Kecamatan Kambata Mapa Mbuhan Kabupaten Sumba Timur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Undana*: 13-16.
- Purwaningsih, Neneng Sri Et Al. 2021. “Education Of The Prevention Of Covid 19 Transmission And Mental Psychosial Health Support In Households In South Tangerang Banten Neneng Sri Purwaningsih , Humaira Fadhilah , Nurwulan Adi Ismaya , Sucipto , Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Ibu Rumah Ta.” *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat* 2(1): 50-59.
- Sanggalorang, Yulianty, And Nancy Swanida Henriette Malonda. 2021. “Edukasi Mengenai Pentingnya Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Model Pemanfaatan Pekarangan Pada Pengurus Tp-Pkk Desa Dame I.” *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia* 2(2): 1-5.
- Sety, La Ode Muhammad, Irma, Jumakil, And Fikki Prasetya. 2022. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Kambu Kota Kendari.” *Jurnal Meambo* 1(July): 56-63.
- Sjamsuddin, Irfan Nafis, And Tuti Surtimanah. 2022. “Pelatihan Dan Pendampingan Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Melalui Media Berbasis.” *Jurnal Abdi Masada* 1: 31-37.
- Suryana, Ahmad, I Wayan Rusastra, Tahlim Sudaryanto, And Sahat M. Pasaribu. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. Eds. Sunarsih Et Al. Jakarta: laard Press.
- Sutarto, Diana Mayasari, And Reni Indriyani. 2018. “Stunting , Faktor Resiko Dan Pencegahannya.” *Jurnal Agromedicine* 5: 540-45.
- Swardana, Ardli. 2020. “Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jagros* 4(2): 246-58.